

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMAN 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FAJAR NURHIDAYAT

NIM. 09410113

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Nurhidayat
NIM : 09410113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Yang menandatangani

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGALANGAN
TANPA
TGL. 20

43FCFABF793886282

ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Fajar Nurhidayat
NIM: 09410113



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara fajar nurhidayat
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Nurhidayat
NIM : 09410113
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM OLEH GURU YANG BERSERTIFIKAT
PENDIDIK DI SMAN 1 BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/494/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU YANG
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMAN 1 BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fajar Nurhidayat

NIM : 09410113

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 23 DEC 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Q.S. An-Najm 39* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hal. 528.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Sunan Kalijaga*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta pengikutnya, dan kepada orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau sampai akhir zaman nanti.

Dalam mencapai keberhasilan atas penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari peran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung selalu memberi motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. Ibu Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantul.
 7. Bapak Drs. Sartono selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bantul yang telah bersedia meluangkan waktu selama proses penelitian ini.
 8. Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan motivasi (Bapak dan Ibu, terimakasih atas kasih sayang yang selalu engkau berikan kepadaku. Mbak Nina, Mbak Yuni, Mbak Tina, Mas Totom).
 9. Keluarga besar di Pacitan yang senantiasa memberikan do'a restu kepada penulis.
 10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan telah memberi warna dalam kehidupan penulis: Aldila Siddiq Hastomo, Barid Muntaha, dan seluruh teman-teman PAI-C, terimakasih atas persahabatan dan masukan yang membantu selama ini.
 11. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semuanya.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Penulis

Fajar Nurhidayat

Abstrak

Fajar Nurhidayat, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Yang Bersertifikat Pendidik di SMAN 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, dengan adanya program sertifikasi, diharapkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru akan semakin meningkat yang berimbas pula pada semakin meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan diadakannya program sertifikasi ini benar-benar mampu meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik di SMAN 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Bantul. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya terkait dengan efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik di SMA Negeri 1 Bantul.

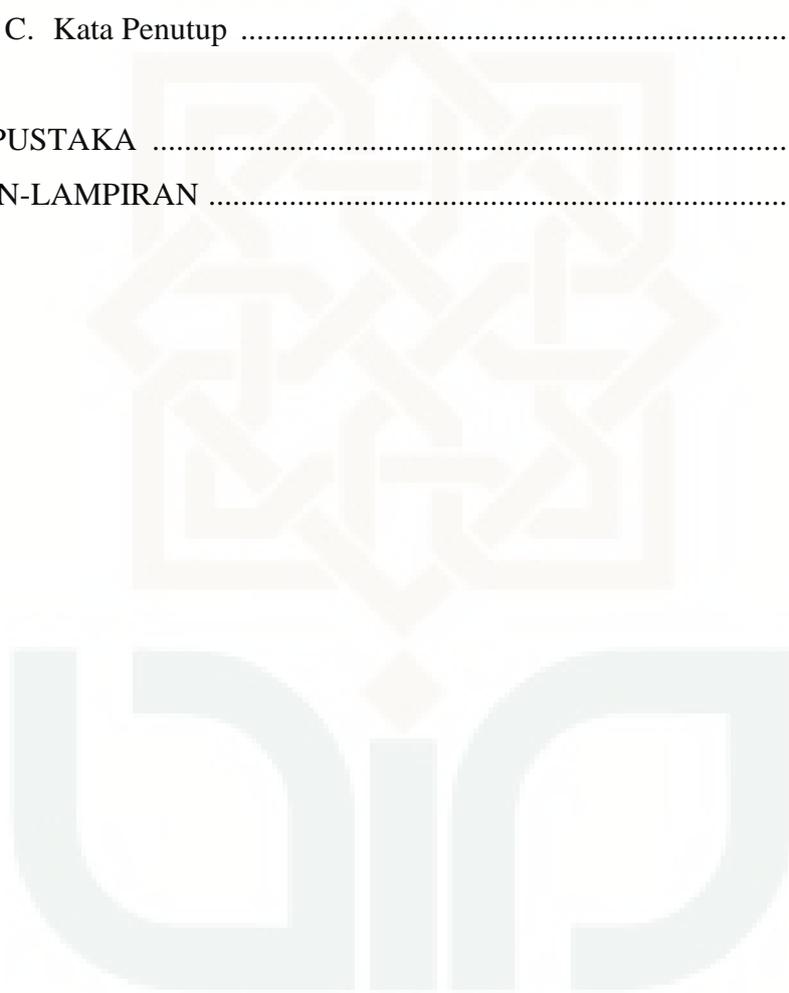
Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantul terlaksana mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, proses pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Dalam menyusun silabus dan RPP, guru mengacu pada buku panduan yang ada di SMA Negeri 1 Bantul. Pada tahap pelaksanaannya guru PAI melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan contoh-contoh yang jelas, juga menekankan hal-hal yang penting. Guru PAI menggunakan sumber belajar yang jelas, menggunakan media untuk pembelajaran PAI dan juga menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi PAI. (2) Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul oleh guru yang bersertifikat pendidik dari sisi proses dapat dikatakan efektif, dengan melihat terpenuhinya proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan peserta didik yang telah memenuhi KKM adalah 176 siswa dari jumlah total 185 siswa kelas XI yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Bantul, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 16 siswa. Berarti telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 75%, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yang bersertifikat pendidik untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul dari segi produk /hasilnya efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 BANTUL.....	45
A. Letak dan Keadaan Geografis	45
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	45
C. Visi, Misi dan Tujuan	47
D. Struktur Organisasi.....	49
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	51
F. Ekstrakurikuler.....	55
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56

BAB III	: EWEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI OLEH GURU YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMAN 1 BANTUL	57
A.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
	Kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul	57
A.	Perencanaan Pembelajaran	50
	1. Silabus	57
	2. RPP PAI	60
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	61
	a. Persiapan Pembelajaran	61
	b. Metode Pembelajaran	62
	c. Kegiatan Inti	64
	d. Kegiatan Penutup	65
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	65
	1. Prestasi (Nilai) Hasil Belajar Siswa	67
	2. Keaktifan Siswa	68
	3. Penguasaan Materi PAI	69
B.	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik di SMAN 1 Bantul	72
1.	Evaluasi Konteks	72
	a. Standar Kompetensi Lulusan PAI	73
	b. Struktur Kurikulum PAI	75
	c. Visi dan Misi Pendidikan SMAN 1 Bantul	76
2.	Evaluasi Input	78
	a. Kualifikasi Guru PAI	79
	b. Silabus Mata Pelajaran PAI	80
	c. RPP PAI	83
	d. Bahan Ajar PAI	84
	e. Media Pembelajaran PAI	85
3.	Evaluasi Proses	86
	a. Kinerja Guru PAI	86
	b. Kinerja Siswa	89

4. Evaluasi Produk	90
a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
Mata Pelajaran PAI	91
b. Penguasaan Materi PAI	92
 BAB IV : PENUTUP	 94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96
 DAFTAR PUSTAKA	 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 2 : Instrumen Wawancara.....	38
Tabel 3 : Jumlah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantul	53
Tabel 4 : Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul	53
Tabel 5 : Jumlah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bantul.....	53
Tabel 6 : Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 1 Bantul	54
Tabel 7 : Nilai siswa kelas XI IPA 1	69
Tabel 8 : Nilai siswa kelas XI IPS 1	71
Tabel 9 : Nilai rata-rata UAS siswa kelas XI	73
Tabel 10 : Kerjasama dengan sekolah luar negeri	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya membentuk peserta didik agar membuat perubahan yang lebih baik bagi diri dan bangsanya. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitasnya, guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.¹

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh

¹Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10.

guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.²

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan diselenggarakannya program sertifikasi bagi guru, dengan adanya program sertifikasi tersebut, diharapkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru akan semakin meningkat yang berimbas pula pada semakin meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.³ Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.⁴

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikat guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁵

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

³UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru

⁵*Ibid.*, hal. 34

Selain bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, program sertifikasi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Lewat guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar. Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Dari meningkatnya keempat kompetensi tersebut diharapkan berimbas pula pada meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kabupaten Bantul sebagai salah satu bagian dari DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek penting yang perlu selalu ditingkatkan. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat diperlukan dalam menjelang dan menghadapi era globalisasi, terutama menghadapi pasar bebas. Peningkatan mutu SDM diharapkan pula bersamaan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki SDM.

Untuk membatasi penelitian ini, peneliti meneliti berkenaan dengan efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bantul yang lokasinya berada di perkotaan dengan fasilitas sumber belajarnya yang memadai.

Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pencapaian integrasi kompetensi antara ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara operasional, pengembangan kurikulum diarahkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian. Begitu pula dengan mata pelajaran PAI haruslah ada integrasi antara

ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶ Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat mewujudkan itu semua. Terkadang apa yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam mengintegrasikan ketiga ranah tersebut seringkali masih ditemui berbagai kendala, yaitu masih adanya peserta didik yang kurang bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran.⁷ Namun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih mendalam, apakah program sertifikasi tersebut benar-benar efektif terhadap pembelajaran oleh guru yang bersertifikat pendidik, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dalam proses pembelajaran PAI.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana efektifitas diadakannya program sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 1 Bantul, apakah hal tersebut benar-benar efektif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAI dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu dalam skripsi ini peneliti akan membahasnya dengan judul *“Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik di SMAN 1 Bantul”*.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sartono (Guru PAI) SMA Negeri 1 Bantul, tanggal 6 Juni 2013, pukul 09.30 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Sartono (Guru PAI) SMA Negeri 1 Bantul, tanggal 30 Mei 2013, pukul 10.00 WIB

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yang bersertifikat pendidik di SMAN 1 Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul.
- b. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yang bersertifikat pendidik di SMAN 1 Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai serta pembelajaran di SMAN 1 Bantul dapat terus ditingkatkan terutama untuk pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti meninjau beberapa karya skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti tulis dalam proposal penelitian ini, dan terdapat perbedaan dengan apa yang akan peneliti curahkan. Berikut ini adalah skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syaifuddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul *Efektifitas Sertifikasi terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektifitas sertifikasi terhadap kinerja guru PAI di MAN Klaten.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Profesionalisme guru PAI MAN Klaten prasertifikasi guru atau sebelum sertifikasi guru sudah memenuhi standar kompetensi, kepribadian, sosial, profesional, pedagogik. 2) Profesionalisme guru PAI MAN Klaten setelah sertifikasi guru mengalami sedikit perubahan dari sebelum sertifikasi guru. 3) Setelah sertifikasi guru, efektifitas kinerja guru mengalami progresifitas yang membawa dampak positif.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahidah Nurul Qomariah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Efektifitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits MTsN Jatinom*

⁸Ahmad Syaifuddin, "Efektifitas Sertifikasi terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 68.

Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadits pascasertifikasi di MTsN Jatinom Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebelum sertifikasi, guru Al-Qur'an Hadits masih monoton dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kepribadian guru sangat disegani oleh siswa, namun untuk profesionalisme kinerja guru masih kurang. 2) Berdasar indikator, efektifitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTsN Jatinom Klaten tampak cukup efektif karena ada peningkatan kreatifitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran meskipun dalam keterbatasan sarana penunjang.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten*.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah: 1) Pelaksanaan Sertifikasi di MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten berada di bawah naungan Kementerian Agama. Guru yang telah lulus sertifikasi adalah 12 Guru baik dari mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. 2) Kinerja guru sebelum sertifikasi belum maksimal, guru membuat RPP bersama-sama dengan MGMP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. 3) Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya

⁹Wahidah Nurul Qomariah, "Efektifitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qr'an Hadits MTsN Jatinom Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 92-93.

peningkatan pada kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi misalnya setelah sertifikasi guru menjadi lebih rajin, disiplin dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, selalu berusaha dengan segala cara agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.¹⁰

Letak perbedaan antara penulis sebelumnya Ahmad Syaifuddin dengan peneliti adalah pada luas kajian penelitian. Ahmad menjadikan kinerja Guru PAI secara menyeluruh, sedangkan peneliti terbatas pada pembelajaran PAI sebagai obyek penelitian.

Perbedaan antara penulis Wahidah Nurul Qomariah dengan peneliti adalah pada objek yang dikaji. Nurul mengkaji kasus tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan peneliti mengkaji mata pelajaran PAI sebagai fokus kajiannya.

Letak perbedaan antara penulis dengan Sri Lestari adalah pada fokus penelitian. Sri mengungkap tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, sedangkan peneliti mengungkap tentang efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

¹⁰Sri Lestari, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 93-94.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran, efektivitas berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aspek sarana penunjang meliputi sumber yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Kriteria efektivitas dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketuntasan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang berlaku.¹²

¹¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 100.

¹²E. Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 129.

- b. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan setelah proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan

Adapun penjabaran tentang indikator pembelajaran tersebut akan diuraikan pada pembahasan dibawah ini:

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan program pembelajaran dengan baik dan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.¹³

Komponen RPP adalah

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

¹³Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 184.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat

indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹⁴

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Mansur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 53.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Membiarkan peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberi kesempatan peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar telah dilakukan.
- (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;

- (a) Berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
- (b) Membantu menyelesaikan masalah.
- (c) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau yang belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan /atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan /atau memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten dan terprogram serta harus memperhatikan tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan). Penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

3. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi ini yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*.¹⁵ CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, Product evaluation*.

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

a) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, merencanakan keputusan dan menentukan kebutuhan, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Ada tiga pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha apa saja yang dilakukan di SMAN 1 Bantul untuk mencapai SKL mata pelajaran PAI?
- 2) Apa saja usaha guru PAI untuk mengembangkan kurikulum PAI di SMAN 1 Bantul?
- 3) Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa di SMAN 1 Bantul?

b) Evaluasi Masukan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan pelaksana program dalam menunjang keberhasilan suatu program. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan, antara lain:

- 1) Bagaimana standar kualifikasi bagi guru PAI di SMAN 1 Bantul?
- 2) Bagaimana prinsip pengembangan silabus PAI?
- 3) Bagaimana penyusunan RPP PAI?

- 4) Apa saja sumber belajar PAI yang dipergunakan di SMAN 1 Bantul?
- 5) Media apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran PAI?

c) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program , “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut.

- 1) Apakah penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran PAI?
- 2) Apakah siswa mampu mempergunakan media pembelajaran dengan baik?

d) Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam contoh adalah guru yang menerima program sertifikasi. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Bagaimana ketentuan KKM mata pelajaran PAI?

- 2) Bagaimana cara mengetahui penguasaan materi PAI setiap akhir semester?

4. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu.¹⁶

Sertifikasi dilakukan dengan mendata semua yang dimiliki tiap guru. Data tersebut dapat berupa ijazah, diploma, tanda lulus kursus, tanda mengikuti pelatihan. Data juga dapat berupa hasil karya ilmiah atau kepesertaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

a. Sertifikat Pendidik

Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dalam pengertian ini, pendidik mencakup guru dan dosen. Sertifikasi yang dilakukan terhadap para guru disebut sertifikasi guru. Adapun sertifikasi yang dilakukan terhadap para dosen disebut sertifikasi dosen.

¹⁶Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 2-4.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru. Tujuan utama sertifikasi guru ialah:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran, bukan broker pembelajaran. Bila belum layak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan profesional tertentu.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran di lingkup sekolah maupun lingkup nasional.
- 3) Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu “memberi” lebih banyak kepada kemajuan siswa. Dengan memberi lebih banyak, martabat guru akan meningkat.
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru. Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat dijadikan sebagai langkah awal menuju guru yang profesional.

Manfaat sertifikasi guru juga banyak. Manfaat sertifikasi guru yang utama ialah:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Saat ini guru dituntut menerapkan teori dan praktik kependidikan yang telah teruji ke dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, untuk mendisiplinkan siswa, guru lebih memilih cara-cara pendisiplinan menurut teori kependidikan dan psikologi utama, bukan dengan memukul siswa atau mengancam siswa.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran di kelas. Melalui sertifikasi, masyarakat akan menilai sekolah tertentu berdasarkan mutu kedua faktor ini, bukan berdasar promosi yang gencar yang dilakukan oleh sekolah bersangkutan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru. Hasil sertifikasi guru dapat dengan mudah digunakan untuk menentukan besarnya imbalan yang pantas diberikan kepada masing-masing guru. Dengan sertifikasi guru, dapat terhindar dari guru hebat ternyata hanya mendapat imbalan kecil. Sebaliknya, dapat pula terhindar dari ecek-ecek mendapat imbalan besar.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka

KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu.¹⁷

c. Perlunya Sertifikasi Guru

Pada dasarnya, tiap profesi memerlukan pembuktian atas tingkat profesionalitas yang dimiliki oleh tiap anggota profesi. Tiap guru, dokter, notaris, akuntan harus memiliki bukti profesionalitas dari lembaga yang kompeten. Proses pembuktian profesionalitas guru dilakukan melalui proses sertifikasi guru.

Sebagian warga masyarakat suka berpolemik mengenai apakah sertifikasi guru menjamin peningkatan kualitas guru. Sertifikasi merupakan *sarana* atau *instrument* untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Semua pihak harus sadar dan paham bahwa sertifikasi merupakan *sarana* untuk menuju kualitas. Kita tahu bahwa semua sarana baru ada manfaatnya bila pemilik sarana itu memiliki kemampuan menggunakannya ke arah yang benar. Jadi, sertifikasi guru dapat bermanfaat bila pemilik sertifikat dapat menggunakannya menuju ke peningkatan kualitas.

Bila seorang guru kuliah lagi untuk meningkatkan kualifikasinya, perkuliahan ini harus bertujuan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dia mendapatkan ijazah S1 atau S2. Ijazah ini jangan dicapai dengan segala cara yang tidak benar.

¹⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 8.

Ijazah ini harus merupakan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan ketrampilan.

Bila seorang guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa dia telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi ialah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan tersebut. Dengan menyadari hal itu, guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan cara seperti itu, sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru. Diharapkan tidak ada lagi warga masyarakat berkata: “Sertifikasi guru telah dilaksanakan, tetapi mengapa pendidikan di sekolah masih berantakan.”

Program sertifikasi bagi guru dalam jabatan diperuntukkan bagi guru yang telah ada baik guru negeri maupun swasta yang belum memiliki sertifikat profesi guru. Program sertifikasi ini dapat diikuti di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.¹⁸

Dalam program sertifikasi guru dalam jabatan ini, sertifikat guru sebagai profesi dapat diperoleh melalui:

¹⁸Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2008), hal. 25.

- a. Proses pendidikan profesi terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan uji sertifikasi (bila lulus dalam uji sertifikasi).
 - b. Uji sertifikasi langsung sebagai bentuk pengakuan kompetensi keprofesian guru sebagai agen pembelajaran oleh perguruan tinggi terakreditasi yang ditetapkan oleh Pemerintah (bila lulus dalam uji sertifikasi).
- d. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- 2) Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 4) Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

¹⁹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru....*, hal.2.

Pedoman operasional sertifikasi guru mengacu ke *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan* yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

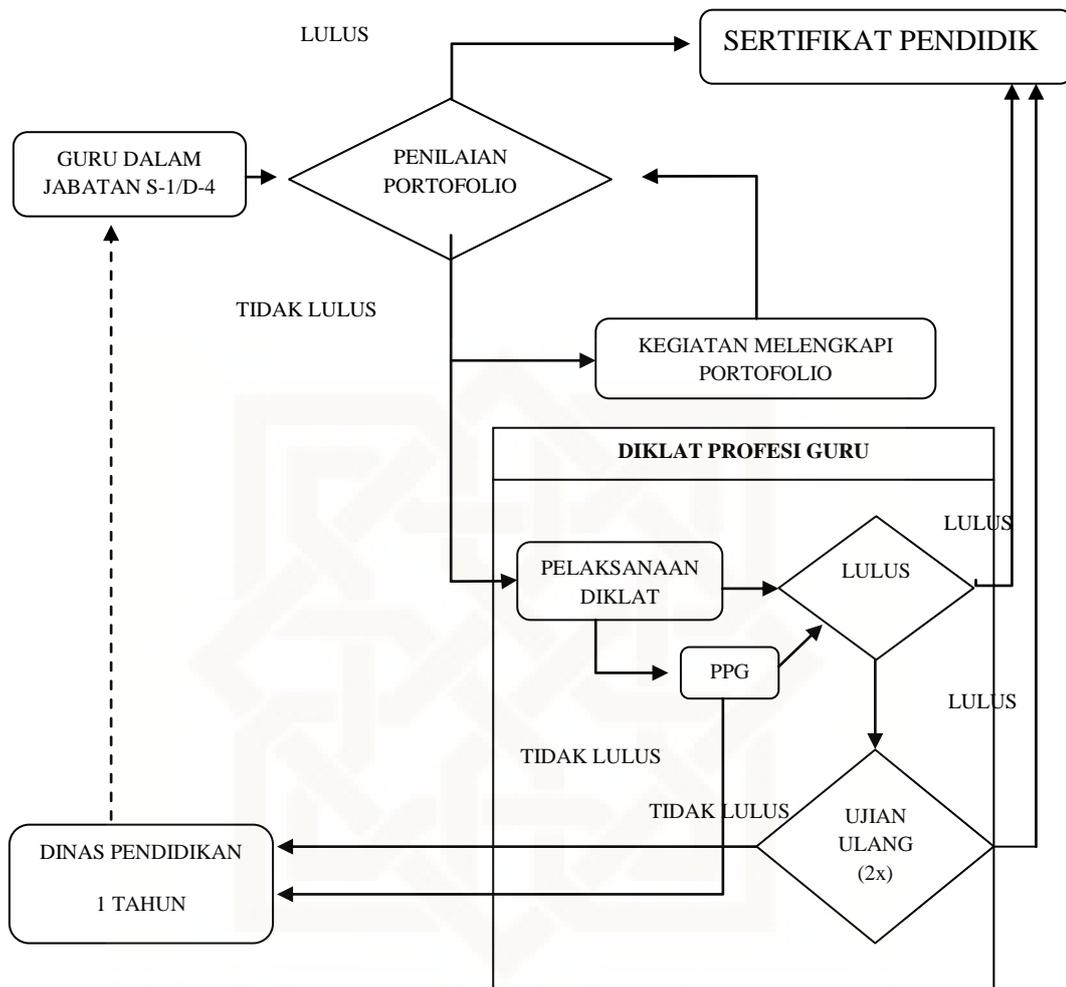
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:²⁰

- 1) Kualifikasi akademik,
- 2) Pendidikan dan pelatihan,
- 3) Pengalaman mengajar,
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas,
- 6) Prestasi akademik,
- 7) Karya pengembangan profesi,
- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah,
- 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan
- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

²⁰*Ibid.*, hal. 21.

Program sertifikasi guru dalam jabatan akan dilakukan secara selektif dan bertahap.²¹ Secara selektif maksudnya adalah uji sertifikasi akan dilakukan melalui serangkaian seleksi mulai dari seleksi administrasi, tertulis, tes kinerja dan penilaian portofolio guru. Secara bertahap maksudnya adalah uji sertifikasi akan dilakukan secara bergelombang pada setiap tahunnya sesuai dengan kemampuan penyelenggara program sertifikasi/pemerintah. Hal ini mengingat jumlah guru yang ada sangat banyak sehingga tidak mungkin seluruhnya dapat mengikuti program uji sertifikasi dalam gelombang/tahun yang sama.

²¹Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa....*, hal. 10.



Gambar 1.1 Prosedur Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan²²

²²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru....*, hal.22.

Dalam mengembangkan kompetensi, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Dalam sebuah adagium dikatakan “*Al- ilmu bila amalin kay-syajar bi la tsamarin*” (ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tak berbuah).²³ Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus juga sabar, ulet dan “telaten” serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuah hasil yang memuaskan.²⁴

Selanjutnya Westby dan Gibson, mengemukakan ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut:²⁵

1. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
2. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur unik. Sebagai contoh misalnya profesi di bidang kedokteran, harus pula mempelajari, anatomi, bakteriologi, dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik, dan lain-lain.
3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
4. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.

²³Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 117.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 133.

²⁵*Ibid.*, hal. 134-135.

5. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. *"A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways"*, "Seorang guru adalah orang yang dibebankan dengan tanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda"(James M. Cooper, 1990). Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Menurut Greta G. Morine-Dersheimer, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya: *"A professional is a person who processes some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions one that is particularly appropriate in a given situation"*, "Seorang profesional adalah orang yang memproses beberapa pengetahuan khusus dan keterampilan, dapat menimbang alternatif dan memilih dari antara sejumlah tindakan yang berpotensi produktif yang sangat tepat dalam situasi tertentu".²⁶

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 15.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁷ Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantar siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi....*, hal. 125.

Seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang berkepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar.²⁸

b. Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

²⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 116.

²⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

³⁰Aqib Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yama Widya, 2009), hal. 16.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam. Kedua, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.³¹

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran agama yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim, berkhlak mulia dalam kehidupannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul,

³¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

³²*Ibid.*, hal. 96.

sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³³

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan, yaitu di SMAN 1 Bantul.

Pendekatan penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan yang berkaikan erat dengan jiwa, macam gejalanya, maupun proses dan latar belakang diri seseorang (guru) yang berkaitan dengan profesionalisme serta peserta didik.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh.³⁵ Yang dijadikan subyek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala SMAN 1 Bantul.
- b. Guru PAI SMAN 1 Bantul.
- c. Siswa SMAN 1 Bantul.

³³Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 26.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 13.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prusedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 4.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel. 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran setiap SK dan KD	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang instrumen pembelajaran • Terampil memilih strategi pembelajaran
	Persiapan media dan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Materi sesuai dengan kurikulum • Penggunaan media pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran	Keterampilan dalam membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil menarik perhatian siswa • Melakukan absensi • Melakukan apersepsi
	Keterampilan mentransfer ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguasai materi yang disampaikan • Mampu memberi contoh-contoh yang jelas • Penggunaan metode yang tepat
	Proses interaksi antara guru dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas • Adanya komunikasi guru dan siswa
	Keterampilan mengakhiri	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pendalaman

	pelajaran	materi <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan waktu yang efektif
Penilaian pembelajaran	Penilaian pengetahuan (kognitif)	Siswa mencapai nilai KKM
	Penilaian sikap (afektif)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan sikap siswa • Pengamatan disiplin siswa
	Penilaian keterampilan (psikomotorik)	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi oleh siswa • Penilaian hasil karya siswa

Tabel. 2

Instrumen Wawancara

No	Ruang Lingkup Penelitian	Pedoman Wawancara
1.	Evaluasi Konteks a. Standar Kompetensi Lulusan b. Struktur Kurikulum PAI c. Visi dan Misi	Usaha apa saja yang dilakukan di SMAN 1 Bantul untuk mencapai SKL mata pelajaran PAI? Apa saja usaha guru PAI untuk mengembangkan kurikulum PAI di SMAN 1 Bantul? Apa saja prestasi yang diraih

	Pendidikan SMA Negeri 1 Bantul	oleh siswa di SMAN 1 Bantul?
2.	<p>Evaluasi Input</p> <p>a. Kualifikasi Guru PAI</p> <p>b. Silabus PAI</p> <p>c. RPP PAI</p> <p>d. Bahan Ajar PAI</p> <p>e. Media Pembelajaran PAI</p>	<p>Bagaimana standar kualifikasi bagi guru PAI di SMAN 1 Bantul?</p> <p>Bagaimana prinsip pengembangan silabus PAI?</p> <p>Bagaimana penyusunan RPP PAI?</p> <p>Apa saja sumber belajar PAI yang dipergunakan di SMAN 1 Bantul?</p> <p>Media apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran PAI?</p>
3.	<p>Evaluasi Proses</p> <p>a. Kinerja Guru PAI</p> <p>b. Keaktifan Siswa</p>	<p>Apakah penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran PAI?</p> <p>Apakah siswa mampu mempergunakan media</p>

		pembelajaran dengan baik?
4.	Evaluasi Produk	
	a. Kriteria Ketuntasan Minimal	Bagaimana ketentuan KKM mata pelajaran PAI?
	b. Penguasaan Materi	Bagaimana cara mengetahui penguasaan materi PAI setiap akhir semester?

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap lebih mendalam tentang SMAN 1 Bantul. Adapun yang menjadi narasumber adalah Kepala SMAN 1 Bantul.

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

³⁶Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 181.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode Observasi Langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diselidiki.

2. Metode Observasi Tidak Langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³⁷

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, nutulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸

³⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 149.

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMAN 1 Bantul, sejarah berdiri, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut.

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya di analisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir yaitu *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang

memiliki sifat umum.³⁹ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

6. Indikator Pengaruh

Program sertifikasi dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan kompetensi guru yang telah lulus sertifikasi, berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Guru menguasai materi pelajaran dengan baik.
- b. Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.
- c. Guru mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran (Pasal 20 UUGD).
- d. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu (Pasal 20 UUGD).
- e. Menguasai berbagai macam strategi pembelajaran serta mampu memilih metode-metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
- f. Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
- g. Menguasai teknik penilaian dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.
- h. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani peserta didiknya.
- i. Memiliki kecintaan dan komitmen terhadap profesi yang dimilikinya.
- j. Menjadi motivator agar peserta didik selalu aktif dalam belajar.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm 42.

- k. Sebagai tenaga profesional, guru mampu memenuhi beban kerja sekurang-kurangnya jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 minggu (Pasal 35 UUGD).
- l. Melaksanakan tugas tambahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II menjelaskan tentang gambaran umum SMAN 1 Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik/siswa, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki SMAN 1 Bantul.

BAB III berisi pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik di SMAN 1 Bantul. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantul terlaksana mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, proses pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Dalam menyusun silabus dan RPP, guru mengacu pada buku panduan yang ada di SMA Negeri 1 Bantul. Pada tahap pelaksanaannya guru PAI melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran di kelas diawali membuka pelajaran dengan salam, memimpin siswa untuk berdoa sebelum belajar pada awal pembelajaran. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan contoh-contoh yang jelas, juga menekankan hal-hal yang penting. Guru PAI menggunakan sumber belajar yang jelas, menggunakan media untuk pembelajaran PAI dan juga menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi PAI. Guru melakukan pengecekan apakah pembelajaran PAI telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan yang terakhir yaitu guru PAI melaksanakan tindak lanjut jika terdapat masalah dalam proses pembelajaran maka akan melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan problem tersebut dalam proses pembelajaran PAI.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul oleh guru yang bersertifikat pendidik dari sisi proses dapat

dikatakan efektif, dengan melihat terpenuhinya proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung.

Dari hasil pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik yang telah memenuhi KKM adalah 176 siswa dari jumlah total 185 siswa kelas XI yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Bantul, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 16 siswa. Berarti telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 75%, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yang bersertifikat pendidik untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul dari segi produk /hasilnya efektif.

Saran-saran

Setelah membahas mengenai efektivitas pembelajaran PAI oleh guru yang bersertifikat pendidik, penulis ingin menyampaikan beberapa saran.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Guru mata pelajaran PAI
 - a. Sebaiknya guru PAI lebih banyak menyampaikan sumber belajar yang relevan terkait dengan materi yang disampaikan di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai acuan dan sumber belajar yang jelas.

b. Guru mata pelajaran PAI seharusnya melakukan inovasi baru dalam hal strategi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini sangat membantu ketika siswa mengalami kejenuhan.

2. Siswa

a. Untuk siswa yang masih kesulitan mengikuti pelajaran, seperti dalam hal baca tulis Al-Qur'an, sebaiknya meningkatkan kemampuan baca tulisnya dengan mengikuti TPQ/TPA.

b. Siswa hendaknya mampu mengikuti pelajaran PAI dengan baik, mengingat pentingnya mata pelajaran yang harus dikuasai siswa.

c. Siswa yang sudah mampu baca tulis Al-Qur'an sebaiknya membantu siswa yang lain yang masih belum lancar baca tulisnya.

Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Karena nikmat dan rizki-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda rasul, Muhammad S.A.W, yang senantiasa menunjukkan jalan yang benar.

Penelitian yang menghabiskan waktu kurang lebih selama lima bulan ini setidaknya bisa dijadikan modal untuk menambah wawasan bagi konteks keilmuan pendidikan. Meski jauh dari kesempurnaan, namun karya ini setidaknya dapat dinikmati oleh para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik maupun saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
-, *Prusedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP*, Jakarta:BSNP, 2006.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Sukses PLPG*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
-, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
-, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru.

- Qomariah, Wahidah Nurul, “Efektifitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qr’an Hadits MTsN Jatinom Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: YRAMA WIDYA, 2008.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Syaifuddin, Ahmad, “Efektifitas Sertifikasi terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zainal, Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yama Widya, 2009.